

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Osteoporosis sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan global dengan tingkat morbiditas, mortalitas, dan biaya perawatan kesehatan yang tinggi. Penyakit ini dianggap sebagai masalah kesehatan terpenting kedua setelah penyakit jantung di negara-negara berkembang (Shen et al. 2022). Osteoporosis merupakan penyakit tulang sistemik yang ditandai dengan rendahnya massa mineral tulang dan kerusakan mikroarsitektur jaringan tulang (Dempster, Marcus, and Bouxsein 2021). Penyakit ini berkembang perlahan selama beberapa tahun, yang mungkin tidak terdiagnosis kecuali setelah patah tulang karena trauma ringan (Khired et al. 2022; Ramli, Rahman, and Haque 2018). *International Osteoporosis Foundation (IOF)* mencatat secara global, satu dari tiga wanita dan satu dari lima laki-laki diatas usia 50 tahun mengalami patah tulang akibat osteoporosis dan lebih dari 8.9 juta orang mengalami fraktur setiap tahunnya, bahkan setiap 3 detik 1 orang akan mengalami fraktur. Pada tahun 2050 di Asia diperkirakan lebih dari 50% orang akan mengalami fraktur akibat osteoporosis. Kejadian patah tulang belakang di Indonesia ditemukan sebesar 9.% pada wanita dan 16% pada laki-laki dan jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara lainnya, angka kejadian osteoporosis di Indonesia masih lebih tinggi (Tambhaia dan Yap, 2020).

Faktor genetik memainkan peran penting dalam menentukan apakah seseorang berisiko lebih tinggi terkena osteoporosis. Namun, faktor gaya hidup seperti pola makan dan aktivitas fisik juga mempengaruhi perkembangan tulang di masa muda dan tingkat pengeroposan tulang di kemudian hari (Bailey and Lin 2021; Oumer et al. 2020). Penyebab osteoporosis antara lain bertambahnya usia, jenis kelamin perempuan, status pascamenopause, hipogonadisme atau kegagalan ovarium prematur, indeks massa tubuh rendah, latar belakang etnis, rheumatoid

arthritis, kepadatan mineral tulang rendah, kekurangan vitamin D, asupan kalsium rendah, hiperkifosis, merokok, penyalahgunaan alkohol, imobilisasi, dan penggunaan obat-obatan tertentu dalam jangka panjang (Abdo and Idris 2022; De Martinis et al. 2021; Rozenberg et al. 2020). Pola makan dan pilihan makanan orang dewasa muda adalah salah satunya alasan berkembangnya osteoporosis di masa depan (Davies, Rangan, and Allman-Farinelli 2020; Oumer et al. 2020). Hal ini dapat menyebabkan kondisi osteoporosis bisa terjadi bahkan pada anak-anak, dewasa, pria dan wanita pramenopause (Davies, Rangan, and Allman-Farinelli 2020; Rozenberg et al. 2020; Sakka and Cheung 2020).

Sejak osteoporosis bisa terjadi pada semua usia, sangat penting untuk mencapai puncak massa tulang yang maksimal karena akan menentukan kualitas tulang di kemudian hari. Hal inilah yang menjadi dasar perlunya penekanan pada pengelolaan dan pengendalian penyakit osteoporosis yang bertujuan untuk mengendalikan akibat penyakit seperti patah tulang dan mulai memikirkan cara untuk mengurangi pola kejadiannya (Oumer et al. 2020; Sakka and Cheung 2020). Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasinya pengetahuan, sikap dan praktik. Namun, sebagian besar studi yang telah dilakukan sebelumnya fokus pada kelompok masyarakat yang sudah mengalami osteoporosis atau dirancang untuk kelompok usia yang lebih tua dan target utamanya adalah mengurangi konsekuensi dari pasien osteopenik (Amer et al. 2021; Huang et al. 2023; Lulla et al. 2021; Saltık et al. 2023). Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan pasien yang mengalami osteoposis lebih baik karena mereka sudah atau sedang dalam pengobatan dan sering melakukan konsultasi tentang penyakitnya dengan tenaga profesional Kesehatan (Amer et al. 2021). Oleh karena itu, hasil penelitian seperti itu tidak dapat diperoleh digeneralisasikan untuk seluruh populasi. Pentingnya pengetahuan, sikap dan tindakan yang cukup pada usia muda untuk mencegah kejadian osteoporosis membuat riset diperlukan karena

masih sangat sedikit penelitian yang dilakukan pada usia muda. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus menganalisis tentang pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan osteoporosis pada mahasiswa Universitas Prima Indonesia. Pemilihan kelompok usia muda pada pelajar yang ada di Universitas Prima Indonesia karena universitas ini menjadi salah satu universitas yang berkembang di kota Medan dengan jumlah mahasiswa yang cukup banyak dari berbagai wilayah di Sumatera Utara sehingga hasil penelitian nantinya dapat menggambarkan secara garis besar pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan osteoporosis pada kelompok usia muda di Kota Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan, sikap dan praktik tentang osteoporosis dan pencegahannya di kalangan mahasiswa Universitas Prima Indonesia

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengetahuan, sikap dan praktik tentang osteoporosis dan pencegahannya pada mahasiswa Universitas Prima Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan praktik mahasiswa Universitas Prima Indonesia tentang osteoporosis
2. Untuk menganalisis perbedaan skor pengetahuan, sikap dan praktik berdasarkan jenis kelamin dan bidang ilmu mahasiswa Universitas Prima Indonesia

3. Untuk mengetahui korelasi pengetahuan dengan sikap mahasiswa Universitas Prima Indonesia tentang osteoporosis dan pencegahannya
4. Untuk mengetahui korelasi pengetahuan dengan praktik mahasiswa Universitas Prima Indonesia tentang osteoporosis dan pencegahannya
5. Untuk menganalisis korelasi sikap dengan praktik mahasiswa tentang osteoporosis dan pencegahannya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Universitas Prima Indonesia

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya bagi pihak universitas untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang bahaya osteoporosis serta management osteoporosis sejak usia muda.

1.4.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada peneliti tentang pengetahuan, sikap dan praktik tentang osteoporosis dan pencegahannya pada mahasiswa Universitas Prima Indonesia.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang bahaya osteoporosis sehingga kelompok usia muda perlu memiliki pengetahuan yang cukup untuk terhindar dari masalah osteoporosis di masa depan.

1.4.3 Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pustaka, referensi bacaan, dan sumber literatur bagi yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama.